

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dermatitis kontak merupakan penyakit umum yang sering terkait dengan pekerjaan. Dermatitis kontak akibat kerja (*Occupational Contact Dermatitis*) merupakan gangguan kulit yang terjadi karena kontak dengan substansi tertentu yang terdapat di tempat kerja.^{1,2}

Dermatitis kontak merupakan 70-90% dari semua penyakit akibat kerja. Dermatitis kontak akibat kerja dapat terjadi akibat dari adanya kontak langsung pekerja dengan bahan iritan maupun alergen yang menimbulkan kelainan kulit.³ Dermatitis kontak akibat kerja sering mengenai tangan sehingga berdampak besar pada kemampuan pekerja untuk melakukan pekerjaannya. Dampak dari pekerjaan yang melibatkan kontak teratur dengan bahan yang mengiritasi tangan seperti sabun dan air dapat menimbulkan terjadinya dermatitis tangan (*hand dermatitis*).⁴

Dermatitis kontak adalah peradangan kulit yang ditandai dengan ruam merah gatal yang terjadi akibat iritasi akibat kontak langsung dengan zat tertentu atau reaksi alergi terhadap zat tertentu.⁵ Dermatitis kontak terbagi menjadi dua jenis yaitu dermatitis kontak iritan (DKI) yang disebabkan oleh bahan kimia (deterjen, sabun dan asam atau basa lemah) atau faktor fisik, dan dermatitis kontak alergi (DKA) yang disebabkan oleh bahan yang dapat menyebabkan sensitisasi (alergen).⁶

Dermatitis kontak dapat terjadi pada pekerja salon, pekerja pencuci mobil dan motor, pekerja bahan logam, pekerja industri makanan, petugas kebersihan, serta petugas kesehatan. Faktor utama yang memengaruhi terjadinya dermatitis kontak akibat kerja adalah kontak dengan bahan kimia tanpa adanya pemakaian alat pelindung diri (APD) berupa sarung tangan yang sesuai.⁷

Menurut data dari *National Health and Nutrition Examination Survey* (NHANES) pada tahun 2020, terdapat prevalensi dermatitis kontak di Amerika Serikat sebanyak 1,4%. Tingkat prevalensi yang hampir sama ditemukan sebesar 1,2% kejadian dermatitis kontak di Belanda. Kejadian dermatitis kontak akibat kerja juga ditemukan sebanyak 9-49 kasus per 100.000 pekerja setiap tahunnya.^{8,9}

Tingkat kejadian dermatitis kontak di Inggris ditemukan sebesar 5,7% dan Cina sebesar 49,5%. Perbedaan-perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh variasi dalam jenis kulit, paparan sinar ultraviolet (UV), penggunaan obat topikal, serta hasil dari pengujian pemeriksaan

penunjang.¹⁰ Studi di Australia pada tahun 2019, menemukan 2.177 pasien yang didiagnosis dermatitis kontak akibat kerja, yang mana 44% dari kasus tersebut menderita dermatitis kontak iritan dan 33% menderita dermatitis kontak alergi.¹¹

Menurut data epidemiologi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) pada tahun 2019, memperlihatkan bahwa 97% dari 389 kasus penyakit kulit adalah dermatitis kontak, sebanyak 66,3% dari kasus tersebut adalah dermatitis kontak iritan dan 33,7% adalah dermatitis kontak alergi.¹²

Bila dihubungkan dengan jenis pekerjaan, dermatitis kontak dapat terjadi pada hampir semua pekerjaan. Biasanya penyakit ini menyerang pada orang-orang yang sering berkontak dengan bahan-bahan yang bersifat toksik. Dermatitis kontak akibat kerja (DKAK) dapat memberikan gangguan ringan hingga berat dalam beraktivitas sehari-hari bagi penderita, sehingga dapat menurunkan angka produktivitas pada pekerja.¹³

Peningkatan perkembangan industri dan adanya perubahan gaya hidup masyarakat terutama pada masyarakat yang lebih menyukai hal-hal yang praktis membawa efek positif pada usaha penyedia jasa. Jenis usaha penyedia jasa yang berkembang dan semakin menjamur dikalangan masyarakat, salah satunya adalah usaha penyedia jasa pencuci mobil dan sepeda motor. Perkembangan penyedia jasa ini berkembang pesat karena banyaknya penduduk yang menggunakan kendaraan bermotor baik sepeda motor dan mobil untuk mendukung keseharian masyarakat.¹⁴

Padang Timur merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia. Daerah ini juga menjadi daerah lalu lintas ke kota Padang karena merupakan daerah terdekat pusat kota. Kecamatan Padang Timur juga salah satu daerah dengan jumlah penduduk terbanyak di Kota Padang setelah Kecamatan Lubuk Begalung dan Kuranji. Dalam bidang ekonomi, masyarakat Kecamatan Padang Timur banyak bergerak dalam sektor perdagangan dan bidang pelayanan jasa. Salah satu jenis penyedia jasa di Kecamatan Padang Timur ialah usaha pencucian mobil dan sepeda motor.¹⁵

Tidak dapat dipungkiri bahwa usaha pencuci mobil dan sepeda motor sangat banyak menggunakan tenaga manusia. Di tempat kerja nantinya tentu akan kontak dengan bahan pembersih seperti deterjen dan bahan pelicin mobil lainnya memiliki beberapa dampak bagi para pekerja, salah satunya ialah dermatitis kontak.¹⁶ Deterjen adalah salah satu bahan kimia (basa

lemah) yang dapat menyebabkan kerusakan kulit akibat terkikisnya lapisan kulit. Pada lapangan pekerjaan tersebut detergen adalah salah satu bahan kimia yang sering digunakan.¹⁶

Adanya dermatitis kontak pada karyawan akan berdampak pada penurunan produktivitas dan juga peningkatan biaya untuk pengobatan, serta hal ini akan memengaruhi pemasukan untuk usaha jasa tersebut. Kurangnya kesadaran akan usaha preventif sangat memengaruhi tingkat kejadian dermatitis kontak sehingga sangat diperlukan edukasi kepada masyarakat untuk upaya pencegahan.

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *hand* dermatitis pada pekerja pencuci mobil dan sepeda motor?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *hand* dermatitis pada pekerja pencuci mobil dan sepeda motor.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui angka kejadian dermatitis berdasarkan masa kerja, lama kontak, usia, *personal hygiene*, riwayat atopi, dan penggunaan APD pada pekerja pencuci mobil dan sepeda motor di Kecamatan Padang Timur.
2. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan kejadian *hand* dermatitis pada pekerja pencuci mobil dan sepeda motor di Kecamatan Padang Timur.
3. Mengetahui hubungan antara lama kontak dengan kejadian *hand* dermatitis pada pekerja pencuci mobil dan sepeda motor di Kecamatan Padang Timur.
4. Mengetahui hubungan antara usia dengan kejadian *hand* dermatitis pada pekerja pencuci mobil dan sepeda motor di Kecamatan Padang Timur.
5. Mengetahui hubungan antara riwayat atopi dengan kejadian *hand* dermatitis pada pekerja pencuci mobil dan sepeda motor di Kecamatan Padang Timur.
6. Mengetahui hubungan antara *personal hygiene* dengan *hand* kejadian dermatitis pada pekerja pencuci mobil dan sepeda motor di Kecamatan Padang Timur.
7. Mengetahui hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian *hand* dermatitis pada pekerja pencuci mobil dan sepeda motor di Kecamatan Padang Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Pendidikan

1. Dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian *hand* dermatitis pada pekerja pencuci mobil dan sepeda motor.
2. Dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan upaya pencegahan dan penanggulangan yang tepat untuk menurunkan kejadian *hand* dermatitis pada pekerja pencuci mobil dan sepeda motor.

1.4.2 Manfaat bagi Pemilik Usaha

Dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan kebijakan dalam usaha oleh pemilik usaha untuk mengendalikan terjadinya *hand* dermatitis akibat kerja pada karyawan demi menjaga stabilitas produktifitas kerja.

1.4.3 Manfaat bagi Masyarakat

Sebagai salah satu sumber informasi untuk masyarakat, terutama mereka yang bekerja sebagai pekerja pencuci mobil dan sepeda motor agar memproteksi diri dari terjadinya *hand* dermatitis.

1.4.4 Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk dasar penelitian selanjutnya tentang kejadian *hand* dermatitis pada pekerja pencuci mobil dan sepeda motor.

